

## PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ADZKIA 1 SUKABUMI

*Interior Design of Intergrated Islamic Elementary School Adzkia 1 Sukabumi*

---

Nurul Ismaniah<sup>1</sup>, Tita Cardiah<sup>2</sup>, Fajarsani Retno Palupi<sup>3</sup>

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[ismaniahnurul@gmail.com](mailto:ismaniahnurul@gmail.com)

---

**Abstrak** : Perancangan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan suatu kenyamanan interior Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Sukabumi. Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat dan semakin maju setiap tahunnya. Saat ini pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah Dasar termasuk kepada pendidikan formal dan berlangsung selama 6 tahun. Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia merupakan sekolah dasar formal swasta yang berbasis religi karena di dalam kurikulumnya ditambahkan pendidikan al-qur'an dan akidah islam. Demi terciptanya suasana nyaman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, tentunya membutuhkan fasilitas atau sarana dan prasana yang menunjang. Karena dalam usia 7-12 tahun anak-anak masih sangat senang sekali bermain dan sedang berada dalam fase ingin mengetahui banyak hal sehingga sang anak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Jika fasilitas memadai siswa atau siswi dan user di sekolah tersebut akan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Kata kunci : Pendidikan, Sekolah Dasar Islam, fasilitas, anak

**Abstract**: This design is motivated by problems of the interior comfort of Integrated Islamic Elementary School Adzkia 1 Sukabumi. Education in Indonesia is growing rapidly and more advanced every year. Nowadays, education in Indonesia is divided into three parts, namely formal education, non-formal education and informal education. Elementary School is included in the formal education and lasts for 6 years. Integrated Islamic Elementary School Adzkia 1 Sukabumi is a religious based private formal elementary school because education about the Qur'an and Islamic creed is added in the school curriculum. In order to create cozy atmosphere in carrying out activities in school, certainly requires facilities and infrastructures that support. Because in the age 7-12 years old, kids still love playing and currently in a phase of wanting to know a lot of things so that the children have a high motivation to learn. If the facilities are adequate, students and users in the school would be comfortable in conducting teaching and learning.

Keywords: Education, Islamic Elementary School, facilities, children

## 1. Pendahuluan

Perkembangan Sekolah di Indonesia sekarang ini semakin banyak. Di Indonesia perkembangan dunia pendidikan semakin maju setiap tahunnya, sudah banyak sekali alat atau teknologi masa kini yang membantu siswa atau siswi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain orang tua Sekolah pun sangat berpengaruh dalam proses pengembangan karakter siswa atau siswi itu sendiri. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun. Pembelajaran yang diberikan selama di Sekolah Dasar sangat mempengaruhi siswa/siswi, karena Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak Sekolah Dasar harus sesuai dengan pemahaman siswa/siswi itu sendiri. SD Islam Adzkia 1 berdiri sejak tahun 2002, berjenjang dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Yayasan pusat di Sukabumi berlokasi di jalan Cikiray Kaler, Cisaat, Sukabumi. SD Islam Adzkia 1 merupakan sekolah formal swasta yang berbasis religi karena dalam pendidikan Adzkia didasarkan pada pemantapan aqidah atau keyakinan yang diterapkan pada kurikulum pendidikan yang ada. Kurikulum yang digunakannya adalah “integrated curriculum”, yaitu perpaduan antara kurikulum dinas dan jaringan sekolah islam terpadu. Jaringan sekolah islam terpadu meliputi kegiatan keagamaan yang lebih banyak, yaitu sekitar 75%. Dalam kajian literatur oleh Higgins, dkk (2005) disebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi lingkungan pembelajaran diantaranya adalah tata letak furnitur, suhu dan kualitas udara, tingkat kebisingan pencahayaan (seating arrangement), display, dan penyimpanan, serta warna. Dan dalam observasi yang telah dilakukan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi terdapat beberapa permasalahan, pada ergonomi furnitur, permasalahan pada pencahayaan serta beberapa masalah lainnya. Untuk mendukung sistem pembelajaran yang berifat *fullday* maka dibutuhkanlah sarana pendukung untuk siswa dan siswi yang akan membantu sistem kondusifnya kegiatan belajar dan mengajar. Seperti diperlukannya area untuk mengeksplorasi kreatifitas anak dan desain ergonomi yang sesuai dengan usianya. Masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Furnitur pada ruang perpustakaan belum sesuai dengan standar ergonomi anak sekolah dasar.
- b. Belum adanya fasilitas yang dapat memwadhahi kegiatan besar sekolah untuk acara tertentu.
- c. Belum terlihatnya desain atau ciri khas islami di sekolah tersebut.

## 2. Metode Perancangan

Untuk melakukan perancangan ini ada beberapa langkah penting untuk sebuah penyusunan laporan. Langkah-langkah tersebut, yaitu :

- **Menentukan objek**

Dalam menentukan objek perancangan ini ada beberapa pilihan sebelum akhirnya mendapatkan topik akhir. Topik yang dipilih akhirnya yaitu perancangan interior Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkiya 1 Sukabumi.

- **Mengumpulkan data**

Setelah mendapatkan objek yang dipilih, lalu melakukan mengumpulkan data yang telah disurvei agar mengetahui kekurangan atau permasalahan yang ada di Sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan sekali dalam kasus perancangan ini agar dapat mengetahui apa saja yang masih sangat dibutuhkan untuk Sekolah tersebut. Pengumpulan data meliputi :

- **Studi Literatur**

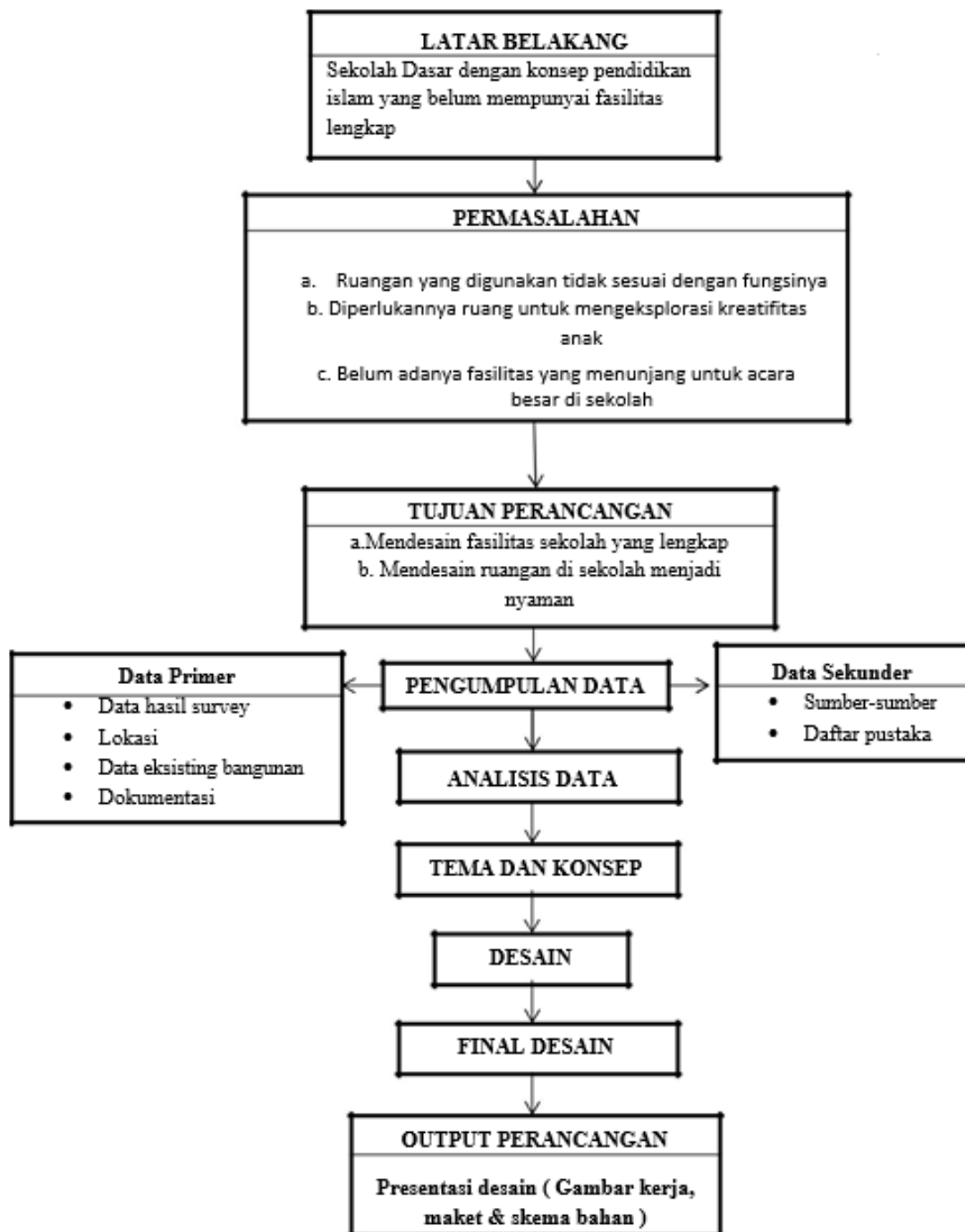
Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan Sekolah Dasar Islam, serta melalui penelitian terhadap perancangan Sekolah Dasar Islam yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap kondisi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber

- **Analisis Data**

Dalam tahap ini, informasi dan data yang diperoleh akan dianalisa untuk kemudian dievaluasi dan diterapkan dalam perancangan yang akan dikerjakan.

- **Output Perancangan**

Output perancangan berupa gambar kerja lengkap yang terdiri dari gambar layout, gambar ceiling, gambar flooring, gambar tampak dan potongan dan maket.



Gambar 1 Kerangka berpikir perancangan  
Sumber: data pribadi

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mendesain fasilitas – fasilitas Sekolah yang lengkap dengan menyediakan ruangan-ruangan khusus untuk mengeksplorasi kreatifitas anak, menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan atau acara besar di Sekolah dan membuat desain furniture sesuai dengan ergonomic anak.

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Konsep dan tema

SD Islam Adzkia merupakan sekolah formal swasta yang berbasis religi karena dalam pendidikan Adzkia didasarkan pada pemantapan aqidah atau keyakinan yang diterapkan pada kurikulum pendidikan yang ada. Menurut Polio (1984) menunjukkan bahwa siswa hanya memperhatikan pelajaran di ruang kelas sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang menjadi 20% pada waktu 20menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Sesuai dengan fungsi SDIT Adzkia, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi & misi untuk membentuk generasi yang cerdas serta kreatif dan membina prestasi berdasarkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi). Maka dari itu *konsep* yang diangkat untuk perancangan kali ini adalah “*Creative and fun learning Islamic School*” dan *tema* yang diterapkan adalah “*Learning by doing*”. Penerapan konsep dan tema tersebut bertujuan agar anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan. Tema perancangan didapat dari kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dan siswi jika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu apa yang sudah mereka pelajari selalu dipraktikan. Konsep perancangan ditinjau dari permasalahan yang ada dan digabungkan dengan unsur islami yang ada di sekolah tersebut.

#### 3.2 Penyelesain Interior

- **Warna**

Konsep warna yang diterapkan banyak menggunakan warna hijau toska, karena kedua warna hijau tersebut merupakan karakter dari yayasan Adzkia itu sendiri. Selain kedua warna tadi juga ada beberapa warna cerah yang digunakan sesuai dengan konsep utama yaitu “*creative and fun learning Islamic School*”. Penggunaan finishing dapat disesuaikan dengan warna yang digunakan dalam perancangan. Finishing bahan alami yang digunakan untuk pewarna cushion dan finishing bahan kimia yang aman digunakan.

- **Material**

Material yang banyak digunakan pada perancangan ini masih banyak menggunakan (1) material berbahan alam yang mudah diolah, kayu laminasi, fiber gypsum keramik, parket dan homogeneous (2) material lainnya yang

mudah diperoleh seperti semen, kaca, batu alam, bambu, kayu dan aluminium. Adapun material fabrikasi yang digunakan.

- **Bentuk**

Desain bentuk furnitur untuk SDIT Adzkia digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan sesuai aktivitas yang ada dan difokuskan untuk menjadi solusi bagi kepadatan ruang yang terjadi selama aktivitas berlangsung. Bentuk umumnya *rectangular* untuk menyelaraskan dengan bentuk ruang.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan yang digunakan untuk perancangan SDIT Adzkia menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami atau *daylighting* dimanfaatkan menjadi sistem penerangan utama yang diupayakan untuk setiap ruangan. Sebagai antisipasi faktor cuaca di siang hari dan jika *daylighting* kurang maka digunakan pencahayaan lampu LED. Dengan demikian pencahayaan digunakan jika ruangan sangat kurang pencahayaan alami. Pencahayaan buatan sistem general lighting diterapkan pada ruangan kelas dan beberapa ruangan lainnya. General lighting menggunakan lampu School Vision TCS477 jenis *surfaces mounted*.

- **Penghawaan**

a. Penghawaan alami

Solusi untuk penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan-bukaan yang ada. Bukaan yang digunakan adalah bukaan fleksibel agar mudah jika ingin menggunakan penghawaan alami atau buatan. Dikarenakan jika sedang menggunakan penghawaan buatan akan mengeluarkan karbon berbahaya sehingga penghawaan alami dapat digunakan sesuai fungsinya.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan berupa Air Conditioner digunakan untuk ruangan yang lebih memerlukan privasi dan keamanan ekstra. Penghawaan buatan ini lebih banyak digunakan pada area perkantoran. AC yang digunakan adalah AC Split dan AC Cassette.

- **Kemanan**

Kegiatan pembelajaran yang padat selama belajar mengajar berlangsung di SDIT Adzkia menggunakan pengamanan CCTV, railing di lantai atas, sprinkler, smoke detector untuk mengantisipasi kebakaran.

#### 4. Kesimpulan

Perancangan tugas akhir SDIT Adzkia 1 Sukabumi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Yayasan agar mampu menumbuhkan karakter yayasan tersebut sesuai dengan visi dan misinya. Suasana islami namun ada sedikit nuansa ceria dalam penerapan warna yang digunakan, merupakan hal yang utama. Dengan ditambahi ornamen kaligrafi dan ornamen lainnya yang masih bernuansa islam serta penggunaan warna yang merupakan ciri dari sekolah dan yayasan tersebut dan penggunaan material yang mudah didapat agar tercapainya konsep dan tema yang diinginkan.



## Daftar Pustaka

- Lampiran standarisasi bangunan dan perabot Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009 tanggal 29 Januari 2009.
- Neufert, Ernst. 1996 .Data Arsitek Jilid 1.Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002 .Data Arsitek Jilid 2.Jakarta: Erlangga.
- Marian L. David. Visual Design in Dress 1987.
- Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007.
- Christiana Hari Soetjningsih. Perkembangan anak. Jakarta : Prenada Media Group.
- Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya (2006)
- elearning.gunadarma.ac.id
- Peraturan Menteri Tahun 2011.

Telkom  
University